Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM

Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (JPDPM)
e-ISSN 2722-4996 p-ISSN 2722-6085
Vol 6(2) (2026) 01-08
Doi:

Penguatan Literasi Keuangan Dasar melalui Pelatihan Gemar Menabung dan Pengelolaan Uang Saku bagi Siswa Sekolah Dasar Sukaluyu Pangalengan

Suci Rahmadani Kustriana[1]*, Rangga Jodi Lesmana[2], Miftah Fauzan Hariswanda [3]

[123]Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
*Korespondensi: E-mail: sucirahmadani24@upi.edu

ABSTRAK

Literasi keuangan perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena kebiasaan mengelola uang terbentuk pada masa kanak-kanak. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, belum terbiasa membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung secara teratur, maupun merencanakan penggunaan uang saku. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar siswa melalui pelatihan gemar menabung dan pengelolaan uang saku. Mitra kegiatan adalah Sekolah Dasar Sukaluyu dengan 30 siswa kelas IV dan V sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 18–20 Juli 2026 dalam program Community Development and Service (CDS) menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi persiapan, pelaksanaan (materi interaktif, permainan peran belanja, simulasi celengan, dan penyusunan rencana uang saku), serta evaluasi. Efektivitas pelatihan diukur dengan tes sebelum dan sesudah kegiatan, lalu dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji-t sampel berpasangan, dan N-gain. Hasil menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 58,33 menjadi 80,00 ($t(29) = 5{,}93$; $p < 0{,}001$; $dz = 1{,}08$) dengan N-gain 0,52 kategori sedang; peningkatan terbesar terjadi pada indikator perencanaan uang saku. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis aktivitas efektif dan layak dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui sinergi sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi.
© 2026 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat

INFO ARTIKEL

Article History:
Diajukan 02 October 2026
First Revised 23 October 2026
Accepted 06 November 2026
First Available online 17 November 2026
Publication Date 30 November 2026

Kata Kunci:
Literasi keuangan,
Menabung,
Pengabdian kepada masyarakat,
Sekolah dasar,
Uang saku,
Uji-t berpasangan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup yang menentukan kualitas keputusan ekonomi seseorang sepanjang hayat, mulai dari kebiasaan berbelanja, menabung, hingga merencanakan masa depan. Kajian lintas negara menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti minimnya tabungan dan lemahnya perencanaan (Lusardi & Mitchell, 2014; Lusardi, 2019). Bukti terbaru juga memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan finansial individu sehingga upaya peningkatannya dipandang sebagai agenda kebijakan pendidikan yang strategis (Lusardi & Mitchell, 2023; Lusardi & Streeter, 2023).

Masa kanak-kanak merupakan periode penting bagi pembentukan sikap dan kebiasaan keuangan. Kemampuan fungsi eksekutif, sosialisasi keuangan dalam keluarga, dan pengalaman langsung mengelola uang pada usia sekolah dasar menjadi fondasi kesejahteraan finansial di masa dewasa (Drever et al., 2015; Gudmunson & Danes, 2011). Di Indonesia, sosialisasi orang tua terbukti memengaruhi literasi keuangan anak (Rahadi et al., 2023), sedangkan studi pada siswa sekolah dasar di Kota Bandung menunjukkan bahwa profil literasi keuangan siswa masih terbatas pada pengalaman jajan sehari-hari dan belum disertai pemahaman mengenai perencanaan (Puspitarona et al., 2019). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi pendidikan keuangan yang sistematis sejak jenjang sekolah dasar (Amagir et al., 2018; Krisdayanthi & Wijaya, 2023).

Sejumlah bukti empiris mendukung efektivitas pendidikan keuangan berbasis sekolah. Meta-analisis terhadap studi eksperimental menunjukkan bahwa pendidikan keuangan meningkatkan pengetahuan keuangan dan berdampak pada perilaku turunan, dengan efek yang lebih kuat ketika program dirancang intensif dan kontekstual (Kaiser & Menkhoff, 2017, 2020; Kaiser et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, eksperimen lapangan membuktikan bahwa pendidikan keuangan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku menabung siswa (Batty et al., 2015), terlebih bila dikombinasikan dengan pengalaman menabung yang nyata (Sherraden et al., 2011). Temuan serupa dilaporkan pada siswa yang lebih tua di berbagai negara (Bruhn et al., 2016; Lührmann et al., 2015; Urban et al., 2020; Frisancho, 2023). Meskipun demikian, efek pendidikan keuangan cenderung melemah apabila disampaikan secara satu arah dan tidak dekat dengan keputusan nyata peserta (Fernandes et al., 2014; Amagir et al., 2020), sehingga pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman lebih dianjurkan (Freeman et al., 2014; Mancone et al., 2024; Ansong et al., 2024).

Di Indonesia, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengembangkan edukasi literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar, misalnya melalui video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi menabung (Permana et al., 2021; Suhana et al., 2021), penerapan literasi keuangan pada siswa kelas atas (Ramadhan et al., 2021), penguatan pengelolaan uang saku (Lahallo et al., 2023; Nanda et al., 2023), modul ajar berbasis inkuiri sosial (Darmayanti & Khairunnisa, 2024), serta media digital (Fitriah et al., 2023). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah perkotaan dan melaporkan hasil dalam bentuk

persentase deskriptif tanpa pengujian inferensial terhadap perubahan skor peserta. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dasar wilayah perdesaan dataran tinggi dengan evaluasi statistik yang terukur masih relatif terbatas (Krisdayanthi & Wijaya, 2023; Nanda et al., 2023).

Sekolah Dasar Sukaluyu berlokasi di Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, sebuah wilayah dataran tinggi yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan peternakan. Hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membelanjakan seluruh uang saku untuk jajan pada hari yang sama, belum terbiasa membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Pembelajaran literasi keuangan juga belum terintegrasi secara khusus dalam kegiatan sekolah. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah dan memerlukan intervensi sejak dini (Puspitarona et al., 2019; Ramadhan et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar siswa Sekolah Dasar Sukaluyu melalui pelatihan gemar menabung dan pengelolaan uang saku, sekaligus menguji efektivitas pelatihan secara statistik menggunakan uji-t sampel berpasangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program *Community Development and Service* (CDS) bertema "INTEGRAS (Inovasi, Terampil, Sinergi): Akselerasi Literasi dan Transformasi Ekonomi melalui Sinergi Masyarakat Berkelanjutan". Pelatihan diprediksi menghasilkan peningkatan skor pemahaman yang signifikan, terutama pada aspek perencanaan uang saku yang sebelumnya paling jarang dipraktikkan siswa (Batty et al., 2015; Kaiser & Menkhoff, 2020). Artikel ini selanjutnya menguraikan metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan rekomendasi keberlanjutan program.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan sekolah mitra sebagai subjek aktif dalam identifikasi masalah, perancangan kegiatan, dan refleksi hasil (Baum et al., 2006). Efektivitas pelatihan dievaluasi dengan desain *one-group pretest–posttest*, yaitu membandingkan skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, sebagaimana lazim digunakan dalam evaluasi program edukasi keuangan di sekolah dasar (Permana et al., 2021; Suhana et al., 2021). Kegiatan dilaksanakan pada 18–20 Juli 2026 di Sekolah Dasar Sukaluyu, Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Peserta pelatihan berjumlah 30 siswa kelas IV dan V yang dipilih bersama pihak sekolah, dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mampu berpikir operasional konkret dan mulai mengelola uang saku secara mandiri (Drever et al., 2015; Amagir et al., 2018). Tim pelaksana terdiri atas dosen, narasumber, dan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, observasi, wawancara analisis kebutuhan, penyusunan modul dan instrumen tes	Kesepakatan program, modul pelatihan, instrumen pretest–posttest
Pretest	Pengukuran pemahaman awal literasi keuangan siswa	Skor awal peserta
Pelaksanaan	Penyampaian materi interaktif oleh narasumber, permainan peran "Pasar Mini", simulasi celengan, dan penyusunan lembar rencana uang saku	Siswa memahami dan mempraktikkan konsep literasi keuangan dasar
Posttest	Pengukuran pemahaman akhir dengan instrumen yang sama	Skor akhir peserta
Evaluasi dan refleksi	Analisis data, refleksi bersama guru, dan penyusunan rencana tindak lanjut	Rekomendasi keberlanjutan program

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk menyepakati sasaran, jadwal, dan bentuk kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi kebiasaan jajan siswa dan wawancara dengan guru, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun modul pelatihan yang memuat empat topik, yaitu konsep uang dan pengenalan rupiah, perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat dan kebiasaan menabung, serta perencanaan penggunaan uang saku. Pemilihan topik ini mengacu pada kerangka pendidikan keuangan anak yang menekankan pengetahuan dasar, sikap, dan kebiasaan (Amagir et al., 2018; Sherraden et al., 2011).

Tahap pelaksanaan dirancang dengan prinsip pembelajaran aktif agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung proses pengambilan keputusan keuangan (Freeman et al., 2014; Mancone et al., 2024). Narasumber menyampaikan materi secara interaktif menggunakan tayangan visual dan cerita bergambar, kemudian mahasiswa memandu permainan peran "Pasar Mini" yang meminta siswa memilih barang dengan anggaran terbatas. Siswa juga mengikuti simulasi celengan untuk memahami konsep menunda kesenangan, lalu menyusun lembar rencana uang saku mingguan yang memisahkan alokasi untuk kebutuhan, tabungan, dan keinginan. Pendekatan berbasis pengalaman semacam ini dinilai lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah untuk peserta usia sekolah dasar (Batty et al., 2015; Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Instrumen evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 butir yang mewakili empat indikator literasi keuangan dasar sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Setiap jawaban benar diberi skor 10 sehingga rentang skor total adalah 0–100. Validitas isi instrumen ditelaah oleh dosen dan guru kelas untuk memastikan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa (Ramadhan et al., 2021; Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Tes yang sama diberikan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. *Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Keuangan Dasar*

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Konsep uang dan pengenalan rupiah	1, 2	2
2	Membedakan kebutuhan dan keinginan	3, 4, 5	3
3	Manfaat dan kebiasaan menabung	6, 7, 8	3
4	Perencanaan penggunaan uang saku	9, 10	2
	Total		10

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif meliputi rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum. Asumsi normalitas diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk yang direkomendasikan untuk ukuran sampel kecil (Mishra et al., 2019). Karena asumsi uji-t sampel berpasangan berkaitan dengan distribusi selisih skor, normalitas diuji pada selisih skor posttest dan pretest (Kim, 2015). Perbedaan rata-rata diuji dengan uji-t sampel berpasangan pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan besarnya efek dihitung menggunakan Cohen's d_z (Lakens, 2013). Sebagai uji ketahanan, digunakan pula uji peringkat bertanda Wilcoxon. Peningkatan pemahaman dihitung menggunakan *normalized gain* (N-gain) dengan rumus g = (skor posttest – skor pretest)/(100 – skor pretest), dengan kategori tinggi ($g \geq 0{,}70$), sedang ($0{,}30 \leq g < 0{,}70$), dan rendah ($g < 0{,}30$) (Hake, 1998). Analisis dilakukan menggunakan bahasa pemrograman Python dengan pustaka SciPy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan diikuti oleh seluruh 30 siswa sasaran dari awal hingga akhir kegiatan. Sesi pertama diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya mengelola uang sejak kecil, fungsi uang, dan cara mengenali rupiah (Gambar 1). Narasumber menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti memilih jajanan di warung sekolah dan menyisihkan uang untuk membeli perlengkapan sekolah. Penggunaan konteks keseharian ini penting karena pendidikan keuangan lebih efektif apabila materi terkait langsung dengan keputusan yang dihadapi peserta (Fernandes et al., 2014; Kaiser et al., 2022).



Gambar 1. *Penyampaian Materi Literasi Keuangan oleh Narasumber*
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026)

Sesi berikutnya dipandu oleh mahasiswa melalui permainan peran, kuis berhadiah, dan aktivitas kelompok di lingkungan sekolah (Gambar 2). Dalam permainan "Pasar Mini", setiap kelompok menerima uang mainan dengan jumlah terbatas dan harus memutuskan barang yang dibeli. Diskusi setelah permainan memperlihatkan bahwa siswa mulai menggunakan istilah "kebutuhan" dan "keinginan" untuk menjelaskan pilihannya. Siswa kemudian menyusun lembar rencana uang saku mingguan yang memuat alokasi untuk kebutuhan, tabungan, dan keinginan. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan menjawab pertanyaan dan kesediaan mempresentasikan hasil kerja kelompok, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar (Freeman et al., 2014; Fitriah et al., 2023).



Gambar 2. *Mahasiswa Memandu Aktivitas Interaktif bersama Siswa*
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026)

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Siswa

Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3. Rata-rata skor siswa meningkat dari 58,33 pada pretest menjadi 80,00 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 21,67 poin. Simpangan baku menurun dari 24,79 menjadi 17,62, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah pelatihan menjadi lebih merata. Nilai minimum juga meningkat dari 10 menjadi 40. Secara individual, sebanyak 23 siswa (76,7%) mengalami peningkatan skor, 5 siswa (16,7%) memiliki skor tetap, dan 2 siswa (6,7%) mengalami penurunan skor.

Tabel 3. *Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah peserta (*n*)	30	30
Rata-rata	58,33	80,00
Simpangan baku	24,79	17,62
Median	60,00	85,00
Skor minimum	10	40
Skor maksimum	100	100

Sebelum uji-t dilakukan, normalitas data diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk (Tabel 4). Selisih skor posttest dan pretest berdistribusi normal (W = 0,954; p = 0,217 > 0,05) sehingga asumsi uji-t sampel berpasangan terpenuhi (Kim, 2015; Mishra et al., 2019). Skor posttest secara terpisah tidak berdistribusi normal (p = 0,004) karena banyak siswa mencapai skor tinggi, sehingga uji Wilcoxon digunakan sebagai uji pembanding untuk memastikan ketahanan simpulan.

Tabel 4. *Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk*

Data	*W*	df	*p*	Keterangan
Pretest	0,941	30	0,095	Normal
Posttest	0,888	30	0,004	Tidak normal
Selisih (posttest – pretest)	0,954	30	0,217	Normal

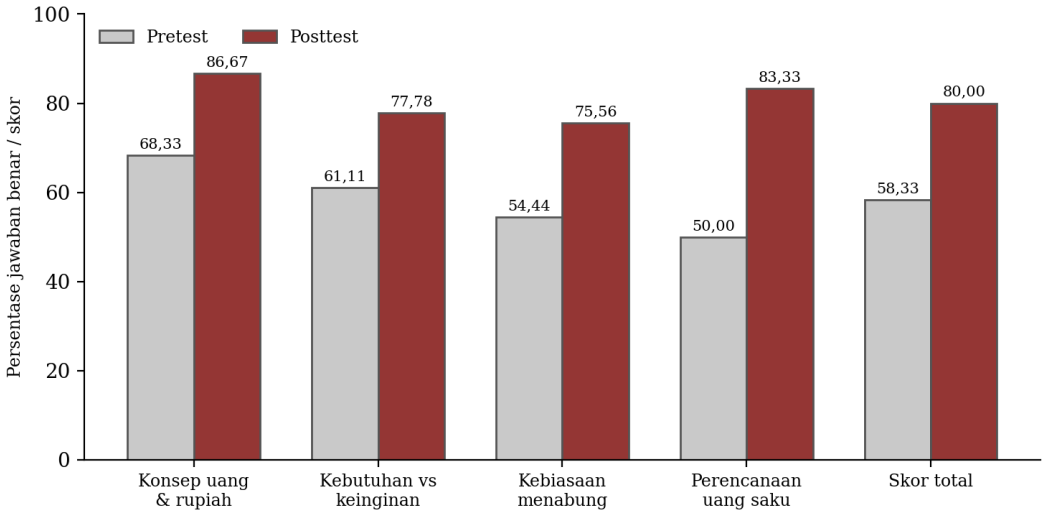
Hasil uji-t sampel berpasangan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, $t(29) = 5{,}93$; $p < 0{,}001$. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada rentang 14,19 hingga 29,14, yang tidak memuat nilai nol. Besaran efek Cohen's d_z sebesar 1,08 tergolong besar (Lakens, 2013). Uji Wilcoxon memberikan simpulan yang sama ($Z = -4{,}18$; $p < 0{,}001$). Dengan demikian, pelatihan gemar menabung dan pengelolaan uang saku terbukti meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar siswa secara signifikan.

Tabel 5. *Hasil Uji-t Sampel Berpasangan*

Pasangan	Selisih Rata-rata	SD	SE	IK 95%	*t*	df	*p*
Posttest – Pretest	21,67	20,01	3,65	14,19 – 29,14	5,93	29	< 0,001

Catatan: SD = simpangan baku selisih; SE = galat baku; IK = interval kepercayaan; Cohen's $d_z = 1{,}08$; korelasi pretest–posttest $r = 0{,}60$.

Analisis per indikator (Gambar 3) memperlihatkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator perencanaan penggunaan uang saku, yaitu dari 50,00% menjadi 83,33% jawaban benar. Indikator manfaat dan kebiasaan menabung meningkat dari 54,44% menjadi 75,56%, indikator membedakan kebutuhan dan keinginan meningkat dari 61,11% menjadi 77,78%, sedangkan indikator konsep uang dan pengenalan rupiah meningkat dari 68,33% menjadi 86,67%. Indikator konsep uang memiliki capaian awal tertinggi karena siswa telah terbiasa menggunakan uang dalam aktivitas jajan sehari-hari (Puspitarona et al., 2019).



Gambar 3. *Perbandingan Capaian Pretest dan Posttest per Indikator*
Sumber: Data olahan tim pengabdian (2026)

Nilai N-gain kelas sebesar 0,52 termasuk kategori sedang (Hake, 1998). Perhitungan N-gain individual dilakukan pada 29 siswa karena satu siswa telah memperoleh skor maksimum pada pretest. Distribusi kategori N-gain disajikan pada Tabel 6, yang menunjukkan bahwa 19 dari 29 siswa (65,5%) mencapai peningkatan kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 6. *Distribusi Kategori N-Gain Individual*

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$g \geq 0{,}70$	12	41,38%
Sedang	$0{,}30 \leq g < 0{,}70$	7	24,14%
Rendah	$g < 0{,}30$	10	34,48%
Total		29	100,00%

Catatan: N-gain kelas = 0,52 (sedang); rata-rata N-gain individual = 0,51.

Pembahasan

Peningkatan skor yang signifikan dengan efek besar menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis aktivitas efektif bagi siswa sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan eksperimen lapangan pada siswa sekolah dasar yang menemukan peningkatan pengetahuan dan sikap menabung setelah program pendidikan keuangan (Batty et al., 2015; Sherraden et al., 2011), serta dengan meta-analisis yang menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah berdampak positif terhadap pengetahuan keuangan (Kaiser & Menkhoff, 2020; Kaiser et al., 2022). Besarnya efek yang diperoleh juga sejalan dengan kegiatan serupa di Indonesia yang melaporkan peningkatan pemahaman siswa setelah edukasi menabung (Permana et al., 2021; Suhana et al., 2021; Nanda et al., 2023).

Peningkatan terbesar pada indikator perencanaan uang saku diduga berkaitan dengan aktivitas penyusunan lembar rencana uang saku yang dikerjakan langsung oleh siswa. Aktivitas tersebut memberi pengalaman konkret dalam membagi uang ke dalam pos kebutuhan, tabungan, dan keinginan, sehingga konsep yang semula abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini mendukung pandangan bahwa pengalaman langsung dan pembelajaran aktif memperkuat penguasaan konsep keuangan pada anak (Drever et al., 2015; Freeman et al., 2014). Permainan peran "Pasar Mini" juga melatih siswa membuat keputusan dalam kondisi anggaran terbatas, yang merupakan inti dari perilaku keuangan yang bijak (Amagir et al., 2018; Lahallo et al., 2023).

Menurunnya simpangan baku setelah pelatihan menandakan bahwa siswa dengan kemampuan awal rendah memperoleh manfaat yang relatif besar sehingga kesenjangan pemahaman antarsiswa menyempit. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan keuangan memberikan manfaat lebih besar bagi kelompok yang memiliki akses informasi keuangan terbatas (Bruhn et al., 2016; Frisancho, 2023). Bagi siswa di wilayah perdesaan seperti Pangalengan, pelatihan semacam ini berpotensi menjadi sarana pemerataan literasi keuangan yang selama ini lebih banyak menjangkau sekolah di perkotaan (Puspitarona et al., 2019; Darmayanti & Khairunnisa, 2024).

Meskipun demikian, terdapat 10 siswa dengan N-gain kategori rendah dan 2 siswa yang skornya menurun. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan membaca soal, konsentrasi yang menurun pada akhir kegiatan, serta pengaruh kebiasaan keuangan dalam keluarga yang belum sejalan dengan materi pelatihan. Sosialisasi keuangan oleh orang tua berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan anak (Gudmunson & Danes, 2011; Rahadi et al., 2023), sehingga keterlibatan orang tua perlu diperkuat pada kegiatan lanjutan. Selain itu, efek pendidikan keuangan diketahui dapat menurun seiring waktu apabila tidak disertai praktik berkelanjutan (Fernandes et al., 2014; Urban et al., 2020).

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain *one-group pretest–posttest* tanpa kelompok pembanding belum dapat memisahkan pengaruh pelatihan dari faktor lain, seperti efek pengulangan tes. Pengukuran juga hanya mencakup aspek pengetahuan dalam jangka pendek sehingga perubahan perilaku menabung siswa belum dapat dipastikan. Studi evaluasi pendidikan keuangan menyarankan penggunaan kelompok pembanding dan pengukuran tindak lanjut untuk menilai dampak perilaku secara lebih akurat (Kaiser & Menkhoff, 2017; Lührmann et al., 2015; Ansong et al., 2024).

Keberlanjutan Program

Pada akhir rangkaian kegiatan, tim pelaksana menyerahkan sertifikat dan cendera mata kepada narasumber sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya dalam pelatihan (Gambar 4). Kegiatan ditutup dengan foto bersama antara peserta, pendamping, narasumber, dan tim pelaksana (Gambar 5). Dalam sesi refleksi, pihak sekolah menyambut baik rencana tindak lanjut berupa pembiasaan menabung di kelas dan pemanfaatan lembar rencana uang saku sebagai kegiatan rutin. Program tabungan sekolah yang disertai pendampingan terbukti memperkuat kapabilitas keuangan anak (Sherraden et al., 2011; Ansong et al., 2024), sedangkan integrasi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran dapat menjaga keberlanjutan pembelajaran (Krisdayanthi & Wijaya, 2023; Darmayanti & Khairunnisa, 2024).



Gambar 4. *Penyerahan Sertifikat dan Cendera Mata kepada Narasumber*
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026)



Gambar 5. *Foto Bersama Peserta, Narasumber, dan Tim Pelaksana*
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan gemar menabung dan pengelolaan uang saku di Sekolah Dasar Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, telah mencapai tujuannya. Rata-rata skor pemahaman literasi keuangan siswa meningkat dari 58,33 menjadi 80,00, dan hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan ($t(29) = 5{,}93$; $p < 0{,}001$) dengan efek besar ($d_z = 1{,}08$) dan N-gain kategori sedang (0,52). Peningkatan terbesar terjadi pada indikator perencanaan penggunaan uang saku, yang menunjukkan bahwa aktivitas praktik langsung efektif dalam membangun pemahaman keuangan

siswa sekolah dasar. Kegiatan ini berkontribusi dalam menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya kebiasaan menabung dan perencanaan uang saku siswa.

Keterbatasan kegiatan terletak pada desain tanpa kelompok pembanding dan pengukuran yang masih berfokus pada aspek pengetahuan jangka pendek. Kegiatan selanjutnya disarankan melibatkan orang tua, mengintegrasikan program tabungan kelas secara rutin, menggunakan kelompok pembanding, serta melakukan pengukuran tindak lanjut terhadap perilaku menabung siswa. Model pelatihan ini juga dapat direplikasi di sekolah dasar lain di wilayah perdesaan melalui sinergi sekolah, pemerintah desa, dan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar Sukaluyu atas kesediaan menjadi mitra kegiatan, kepada Pemerintah Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, atas dukungan fasilitas, kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan, serta kepada Universitas Pendidikan Indonesia dan seluruh panitia program *Community Development and Service* (CDS) yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, *17*(1), 56–80. https://doi.org/10.1177/2047173417719555

Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, *34*, Article 100185. https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185

Ansong, D., Okumu, M., Nyoni, T., Appiah-Kubi, J., Amoako, E. O., Koomson, I., & Conklin, J. (2024). The effectiveness of financial capability and asset building interventions in improving youth's educational well-being: A systematic review. *Adolescent Research Review*, *9*(4), 647–662. https://doi.org/10.1007/s40894-023-00223-x

Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, *49*(1), 69–96. https://doi.org/10.1111/joca.12058

Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, *60*(10), 854–857. https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662

Bruhn, M., de Souza Leão, L., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The impact of high school financial education: Evidence from a large-scale evaluation in Brazil. *American Economic Journal: Applied Economics*, *8*(4), 256–295. https://doi.org/10.1257/app.20150149

Darmayanti, M., & Khairunnisa, A. (2024). Financial literacy teaching module based on social inquiry model in elementary school social studies. *International Journal of Elementary Education*, *8*(1), 150–158. https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.65725

Drever, A. I., Odders-White, E., Kalish, C. W., Else-Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations of financial well-being: Insights into the role of executive function, financial socialization, and experience-based learning in childhood and youth. *Journal of Consumer Affairs*, *49*(1), 13–38. https://doi.org/10.1111/joca.12068

Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, *60*(8), 1861–1883. https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849

Fitriah, N., Degeng, M. D. K., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2023). Enhancing early childhood financial literacy through FinSOLEkid Indonesia: A comparative study of digital platforms. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *8*(3), 171–181. https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-06

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *111*(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Frisancho, V. (2023). Is school-based financial education effective? Immediate and long-lasting impacts on high school students. *The Economic Journal*, *133*(651), 1147–1180. https://doi.org/10.1093/ej/ueac084

Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family financial socialization: Theory and critical review. *Journal of Family and Economic Issues*, *32*(4), 644–667. https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, *145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? *The World Bank Economic Review*, *31*(3), 611–630. https://doi.org/10.1093/wber/lhx018

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, *78*, Article 101930. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930

Kim, T. K. (2015). T test as a parametric statistic. *Korean Journal of Anesthesiology*, *68*(6), 540–546. https://doi.org/10.4097/kjae.2015.68.6.540

Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, *6*(2), 319–326. https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276

Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Latief, D. F. S., & Alexander, Y. (2023). Cerdas kelola uang melalui penguatan literasi keuangan bagi siswa SD Negeri 6 Kota Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, *6*(2), 95–103. https://doi.org/10.34124/jpkm.v6i2.158

Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, *4*, Article 863. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863

Lührmann, M., Serra-Garcia, M., & Winter, J. (2015). Teaching teenagers in finance: Does it work? *Journal of Banking & Finance*, *54*, 160–174. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.11.009

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, *155*(1), Article 1. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(2), 169–198. https://doi.org/10.1017/flw.2023.13

Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, *9*, Article 1397060. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060

Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, *22*(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18

Nanda, H. I., Yudhistiro, K., Putri, S. F., Oktavia, G., & Mustofa, M. I. A. (2023). Preparing for the future: Enhancing financial literacy for elementary school students. *Community Empowerment*, *8*(10), 1569–1578. https://doi.org/10.31603/ce.10196

Permana, W. P., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). Financial literature education to increase saving motivation in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, *1*(2), 385–392. https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i2.38564

Puspitarona, D. S., Abdulhak, I., & Rusman, R. (2019). Financial literacy for elementary school students: Case study of Bandung City, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *18*(10), 292–307. https://doi.org/10.26803/ijlter.18.10.19

Rahadi, R. A., Putri, G. N., Nugraha, B. A., Faturohman, T., Boediman, A., Afgani, K. F., & Saputra, J. (2023). Does parental socialization affect financial literacy in Indonesia? *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, *10*(5), 60–71. https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.05.008

Ramadhan, F. N., Muktiarni, M., Azizah, N. N., & Mupita, J. (2021). Application of financial literacy to elementary school students to be more prosperous in the future. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, *2*(1), 43–50. https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38616

Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). Financial capability in children: Effects of participation in a school-based financial education and savings program. *Journal of Family and Economic Issues*, *32*(3), 385–399. https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5

Suhana, P. L., Maryanti, R., & Wulandary, V. (2021). Building motivation in saving on elementary school students through financial literacy. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, *2*(1), 131–136. https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38657

Urban, C., Schmeiser, M., Collins, J. M., & Brown, A. (2020). The effects of high school personal financial education policies on financial behavior. *Economics of Education Review*, *78*, Article 101786. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.03.006

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Data Skor Pretest, Posttest, Selisih, dan N-Gain Individual Peserta*

No.	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	N-Gain	Kategori
1	S01	80	80	0	0,00	Rendah
2	S02	50	90	+40	0,80	Tinggi
3	S03	70	90	+20	0,67	Sedang
4	S04	60	90	+30	0,75	Tinggi
5	S05	80	100	+20	1,00	Tinggi
6	S06	80	100	+20	1,00	Tinggi
7	S07	40	50	+10	0,17	Rendah
8	S08	30	40	+10	0,14	Rendah
9	S09	60	90	+30	0,75	Tinggi
10	S10	80	100	+20	1,00	Tinggi
11	S11	20	70	+50	0,62	Sedang
12	S12	40	70	+30	0,50	Sedang
13	S13	50	60	+10	0,20	Rendah
14	S14	80	90	+10	0,50	Sedang
15	S15	80	80	0	0,00	Rendah
16	S16	10	80	+70	0,78	Tinggi
17	S17	60	60	0	0,00	Rendah
18	S18	80	100	+20	1,00	Tinggi
19	S19	100	90	-10	–	Tidak dihitung
20	S20	70	100	+30	1,00	Tinggi
21	S21	90	90	0	0,00	Rendah
22	S22	70	60	-10	-0,33	Rendah
23	S23	40	70	+30	0,50	Sedang
24	S24	10	40	+30	0,33	Sedang
25	S25	70	100	+30	1,00	Tinggi
26	S26	90	90	0	0,00	Rendah
27	S27	40	90	+50	0,83	Tinggi
28	S28	40	80	+40	0,67	Sedang
29	S29	20	80	+60	0,75	Tinggi
30	S30	60	70	+10	0,25	Rendah
	Rata-rata	58,33	80,00	21,67	0,51	

Catatan: siswa S19 memperoleh skor maksimum (100) pada pretest sehingga N-gain individualnya tidak dapat dihitung dan tidak dimasukkan ke dalam rata-rata N-gain.

Lampiran 2. *Persentase Jawaban Benar per Butir Soal*

Butir	Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Konsep uang	66,67	93,33	26,67
2	Konsep uang	70,00	80,00	10,00
3	Kebutuhan vs keinginan	56,67	83,33	26,67
4	Kebutuhan vs keinginan	56,67	73,33	16,67
5	Kebutuhan vs keinginan	70,00	76,67	6,67
6	Menabung	60,00	93,33	33,33
7	Menabung	53,33	70,00	16,67
8	Menabung	50,00	63,33	13,33
9	Perencanaan uang saku	50,00	86,67	36,67
10	Perencanaan uang saku	50,00	80,00	30,00

Lampiran 3. *Ringkasan Keluaran Uji Statistik*

Uji	Statistik	Nilai	*p*	Keputusan
Shapiro-Wilk (selisih skor)	W	0,954	0,217	Data normal
Uji-t sampel berpasangan (dua sisi)	$t(29)$	5,93	< 0,001	H_o ditolak
Uji Wilcoxon bertanda	Z	-4,18	< 0,001	H_o ditolak
Ukuran efek	Cohen's d_z	1,08	–	Efek besar
Korelasi pretest–posttest	Pearson r	0,60	< 0,001	Signifikan
N-gain kelas	g	0,52	–	Sedang

Hipotesis: H_o = tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest; H_1 = terdapat perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest; α = 0,05.